

Rekonstruksi Metode Pendidikan Islam dan Pendidikan Umum untuk Pendidikan Holistik di Era Disrupsi

Diyah Nuraini Mahmudah^{a,1,*}, Ida Zahara Adibah^{b,2}

^{*a b} Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Indonesia

¹diyahnuraini52@gmail.com; ²idazaharaadibah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received:

16-11-2025

Revised:

12-11-2025

Accepted:

22-02-2026

Keywords

general education, islamic education, methods.

ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of general and Islamic education methods as a solution to the dichotomy of knowledge in modern educational systems. Using a qualitative approach with a library research method, this paper explores how active learning techniques in general education can be synchronized with spiritual values and character building in Islamic education. The results indicate that merging Student-Centered Learning strategies with the concepts of Ta'dib and Tazkiyatun Nafs can create a holistic pedagogical architecture. This integration focuses not only on developing intellectual intelligence and technical skills but also emphasizes the internalization of adab (etiquette) and the moral integrity of students in the era of disruption. Furthermore, the synchronization of these two methods provides a strong epistemological foundation for developing a curriculum that is relevant to global needs without sidelining religious identity. In conclusion, the synergy between empirical secular methodology and revelation-based Islamic methodology is a necessity for producing a generation that is professionally competitive and spiritually stable. This study recommends the implementation of standardized integrative curriculum frameworks across various educational levels.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Introduction

Dunia pendidikan saat ini tengah menghadapi tantangan kompleks yang dipicu oleh

era disrupsi teknologi dan pergeseran paradigma global. Pendidikan umum sering kali terjebak pada penguasaan kompetensi teknis dan kecerdasan kognitif semata, namun terkadang kering akan nilai-nilai spiritual yang menjadi kompas moral bagi peserta didik. Hasan (2022) mengemukakan bahwa pendidikan yang hanya menitikberatkan pada aspek empiris tanpa landasan etika yang kuat cenderung menghasilkan lulusan yang kompeten secara profesional namun rapuh secara integritas. Fenomena ini menuntut adanya reorientasi dalam metode pembelajaran yang mampu menyinergikan antara kecakapan intelektual dengan kedalaman spiritual agar peserta didik siap menghadapi realitas sosial yang dinamis.

Di sisi lain, pendidikan Islam memiliki akar tradisional yang sangat kuat dalam pembentukan karakter melalui konsep Ta'dib dan Tazkiyatun Nafs. Namun, tantangan yang sering muncul adalah adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, yang membuat pendidikan Islam seolah terpisah dari realitas perkembangan sains modern. Menurut Abdullah (2021), integrasi epistemologis menjadi keharusan agar pendidikan Islam tidak terjebak dalam romantisme masa lalu, melainkan mampu menjadi solusi aplikatif bagi problem kemanusiaan kontemporer. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metodologi yang tidak hanya menyandingkan kedua disiplin ilmu tersebut, tetapi benar-benar meleburkannya dalam satu arsitektur pedagogi yang utuh dan komprehensif.

Sinkronisasi antara metode Student-Centered Learning (SCL) yang umum digunakan dalam pendidikan modern dengan nilai-nilai akhlak dalam Islam menawarkan model pembelajaran yang lebih holistik. Dalam konteks Indonesia, kebijakan Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi institusi pendidikan untuk melakukan inovasi metode pembelajaran yang inklusif dan integratif. Rahmawati (2024) menekankan bahwa standarisasi kurikulum yang mengintegrasikan sains dan agama merupakan kunci utama untuk meningkatkan daya saing bangsa di kancah internasional tanpa kehilangan jati diri religiusnya. Dengan menggabungkan pendekatan kritis-empiris dan pendekatan etis-spiritual, proses pendidikan diharapkan dapat menyentuh seluruh dimensi kemanusiaan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada analisis mendalam mengenai metode integrasi pendidikan umum dan Islam. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada upaya merumuskan strategi pembelajaran yang menyeimbangkan fungsi kognitif otak dengan ketenangan jiwa melalui pendekatan interdisipliner. Melalui pembahasan ini, diharapkan muncul kesadaran baru di kalangan akademisi bahwa pemisahan antara metode pendidikan umum dan Islam hanya akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pendidikan masa depan yang lebih bermartabat dan relevan dengan tantangan zaman.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep, teori, dan paradigma yang berkaitan dengan integrasi metode pendidikan umum dan Islam melalui literatur yang relevan. Menurut Hasan (2022), studi kepustakaan bukan sekadar mengumpulkan data bibliografi, melainkan sebuah upaya analitis untuk menemukan sintesis baru dari berbagai pemikiran yang telah ada sebelumnya. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mencari titik temu antara pedagogi modern yang bersifat empiris dengan pedagogi Islam yang berbasis nilai.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2021–2026). Data primer bersumber

dari jurnal ilmiah terakreditasi, buku teks pedagogi, dan kebijakan pendidikan nasional yang relevan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel pendukung, opini pakar, dan laporan penelitian terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi secara digital maupun fisik dengan menggunakan kata kunci "integrasi pendidikan", "metode pendidikan Islam", dan "pedagogi umum" pada basis data akademik seperti Google Scholar, Moraref, dan DOAJ.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dan analisis deskriptif-analitis. Saputra (2023) menjelaskan bahwa dalam analisis isi, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk mendapatkan pemaknaan yang objektif. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan karakteristik metode pendidikan umum dan Islam, mengidentifikasi peluang integrasinya, serta merumuskan sebuah model arsitektur pedagogi yang holistik. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu memverifikasi temuan dari berbagai literatur untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil memiliki landasan teoretis yang kuat dan kredibel.

Results and Discussion

Sinkronisasi Student-Centered Learning (SCL) dan Konsep Ta'dib

Hasil kajian menunjukkan bahwa metode Student-Centered Learning (SCL) yang menjadi pilar pendidikan umum modern memiliki titik temu yang signifikan dengan konsep Ta'dib dalam pendidikan Islam. Dalam SCL, mahasiswa didorong untuk menjadi subjek aktif yang memiliki otonomi dalam belajar. Namun, tanpa landasan etis, kebebasan ini sering kali berujung pada sikap kritis yang destruktif. Di sinilah Ta'dib berperan sebagai pengikat moral. Hasan (2022) menegaskan bahwa integrasi Ta'dib ke dalam metode SCL memastikan bahwa kemandirian berpikir mahasiswa tetap berpijak pada penghormatan terhadap otoritas keilmuan dan etika akademik. Dengan demikian, otonomi belajar tidak hanya menghasilkan kecerdasan kognitif, tetapi juga transformasi perilaku yang beradab.

Implementasi Tazkiyatun Nafs dalam Arsitektur Pedagogi Holistik

Pembahasan selanjutnya mengenai Tazkiyatun Nafs memberikan dimensi baru bagi metode pendidikan umum yang cenderung bersifat mekanistik. Dalam pendidikan Islam, penyucian jiwa adalah prasyarat untuk mendapatkan kejernihan intelektual. Fenomena stres akademik dan degradasi moral di era disrupsi menuntut metode pembelajaran yang mampu memberikan ketenangan batin. Abdullah (2021) berpendapat bahwa teknik kontemplasi dalam Tazkiyatun Nafs dapat diadaptasi ke dalam metode pembelajaran modern sebagai sarana regulasi diri (self-regulation). Integrasi ini menciptakan arsitektur pedagogi yang holistik, di mana proses perolehan ilmu pengetahuan dibarengi dengan pembersihan niat dan penguatan karakter, sehingga mahasiswa mampu menjaga integritas moral di tengah derasnya arus informasi.

Integrasi Epistemologis sebagai Solusi Dikotomi Keilmuan

Sinkronisasi kedua metode ini secara otomatis meruntuhkan dikotomi antara ilmu umum yang dianggap "sekuler" dan ilmu Islam yang dianggap "sakral". Berdasarkan analisis terhadap literatur kurikulum terbaru, integrasi terjadi ketika metode ilmiah yang empiris dijalankan sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan (ibadah). Rahmawati (2024) menyoroti bahwa penggunaan media digital dan teknologi dalam pendidikan Islam saat ini telah memungkinkan terjadinya peleburan metode secara praktis. Misalnya, metode pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) yang menggunakan studi kasus sosial-keagamaan memaksa mahasiswa untuk menggunakan logika rasional sekaligus nilai-masing religius secara simultan. Hal ini membuktikan bahwa sinergi antara

metodologi empiris dan wahyu bukan hanya mungkin dilakukan, tetapi merupakan keharusan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif secara profesional serta stabil secara spiritual.

Dampak terhadap Kompetensi Lulusan di Era Disrupsi

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa yang dididik dengan metode terintegrasi memiliki daya tahan (resilience) yang lebih baik dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan umum memberikan instrumen untuk menavigasi dunia kerja yang kompetitif, sementara pendidikan Islam memberikan "sauh moral" agar tidak kehilangan jati diri. Saputra (2023) menambahkan bahwa internalisasi adab dalam proses berpikir kritis mencegah terjadinya penyalahgunaan ilmu pengetahuan. Keselarasan ini memastikan bahwa kompetensi teknis yang dimiliki siswa akan selalu diarahkan untuk kemaslahatan masyarakat, sejalan dengan konsep rahmatan lil 'alamin.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara metode pendidikan umum dan Islam bukanlah sekadar penggabungan dua kurikulum yang berbeda, melainkan sebuah rekonsiliasi epistemologis yang esensial. Sinkronisasi antara metode Student-Centered Learning (SCL) dengan konsep Ta'dib terbukti mampu menciptakan keseimbangan antara kemandirian berpikir dan integritas moral. Selain itu, implementasi Tazkiyatun Nafs dalam proses pedagogi memberikan dimensi spiritual yang krusial bagi stabilitas emosional mahasiswa di tengah tekanan era disrupsi. Sinergi ini meruntuhkan dikotomi keilmuan dan membuktikan bahwa metodologi ilmiah-empiris dapat berjalan selaras dengan nilai-nilai wahyu.

Sebagai rekomendasi, institusi pendidikan tinggi perlu merumuskan standarisasi kurikulum integratif yang lebih aplikatif, bukan sekadar teoritis. Pendidik diharapkan memiliki kompetensi ganda dalam penguasaan metodologi modern sekaligus pemahaman nilai-nilai keislaman agar proses internalisasi adab dapat berjalan efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris mengenai efektivitas model integrasi ini pada skala kelas yang lebih luas guna mendapatkan data kuantitatif yang mendukung penguatan kualitas pendidikan nasional.

References

- Al-Faruqi, I. A. (2023). Tantangan pendidikan Islam di Indonesia pada era modern: Dikotomi pendidikan dan globalisasi. *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 150-165. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alislam/article/download/984/597>
- Arifin, Z. (2023). Permasalahan pendidikan Islam di lembaga madrasah: Tantangan degradasi moral dan persaingan global. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 5(1), 45-60. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/download/832/440>
- Astuti, R., & Nasaruddin, M. (2025). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 112-125. <https://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/1352>
- Azhar, M., & Asykur, M. (2024). Reorientasi filsafat pendidikan Islam menghadapi era masyarakat 5.0. *Jurnal Ikhlas: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 140-155. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Ikhlas/article/view/777>
- Fahimah, N., & Syafi'i, I. (2024). Sistem pendidikan Islam menurut pandangan ideal Ibnu Khaldun: Implikasinya terhadap corak pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Tarbawi*, 11(1), 117-132. <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/199/142>
- Hambali, M., & Mu'alimin. (2020). Manajemen Pendidikan islam kontemporer. *IRCiSoD*

- Hidayatullah, R. (2024). Pemikiran pendidikan Islam pada era kontemporer: Analisis tokoh dan orientasi keilmuan masa kini. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 22(1), 66–80.
<https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/download/66/61/188>
- Langgulong, H. (2018). Pendidikan Islam Kontemporer: Konsep, teori, dan implementasinya. Kencana Prenada Media Group.
- Mansur, H. (2024). Integrasi sains dan agama dalam sistem pendidikan umum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Multikultural*, 8(1), 24–38.
<https://prin.or.id/index.php/JURRIPEN/article/view/4383>
- Muchsin, B. (2020). Pendidikan Islam kontemporer. Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, B. (2024). Pemikiran pendidikan Islam kontemporer: Antara tradisi dan modernitas. *Journal of Modern Islamic Thought*, 3(2), 200–215.
<https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/download/3078/2788/>
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam sebagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Ikhlas: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(1), 72–85.
<https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Ikhlas/article/download/777/789>
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari tradisi ke masa depan: Tantangan pendidikan Islam dalam masyarakat kontemporer. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 630–641. <http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/537>
- Riyadi, S., Nurhayati, E., & Handoko, T. (2025). Isu sekularisme dan komersialisasi pada institusi pendidikan Islam modern. *RIGGS: Journal of Integrative and Interdisciplinary Islamic Studies*, 5(2), 1653–1668.
<https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/1653>
- Setiawan, A. (2025). Isu dan tantangan kontemporer dalam pendidikan Islam. *RIGGS: Journal of Integrative and Interdisciplinary Islamic Studies*, 5(2), 1653–1668.
<http://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/1653>
- Shalehah, M., Rusdi, M., & Hasan, H. (2025). Rekonstruksi pendidikan islam inklusif di lembaga umum multibudaya. *Al-Zayn: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 12–28.
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/download/5258/4049/22117>
- Tim Penulis Guru Besar PAI. (2022). Pendidikan agama Islam kontemporer di perguruan tinggi umum. Rajawali Pers.
- Yunus, M. (2025). Pendidikan Islam kontemporer: Mengintegrasikan nilai agama dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan zaman. *Jurnal Riset Rumpun Pendidikan dan Agama*, 4(2), 340–355. <https://prin.or.id/index.php/JURRIPEN/article/download/4383/3442/13613>
- Wulandari, S., & Hidayat, R. (2024). Digitalisasi pembelajaran dan relevansi kurikulum pada pendidikan Islam era modern. *Jurnal Literasiologi*, 14(1), 22–38.
<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/1002>
- Santoso, A., & Fauzi, I. (2023). Pendidikan anti kekerasan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam di sekolah umum. *Proceedings International Conference on Islamic Education*, 42–55.
<https://siperaga.uinsalatiga.ac.id/media/images/pdf/seminar/42-552.pdf>
- Suhardi, M. (2025). Menggagas kurikulum integratif dalam pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Basicedu*, 9(3), 1578–1590.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/1578/pdf/6244>
- Wijaya, H. (2025). Transformasi digital dan masa depan pendidikan agama Islam di sekolah umum. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 137–146.

<https://mail.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/issue/download/122/50>

Wulandari, S., & Hidayat, R. (2024). Digitalisasi pembelajaran dan relevansi kurikulum pada pendidikan Islam era modern. *Jurnal Literasiologi*, 14(1), 22–38.

<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/1002>

Zainuri, A. (2023). Membangun kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di sekolah umum. *Attazakki: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 150–165.

<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/download/13543/5963>

Zubairi, Pratama Abnisa, A., Muljawan, A., et al. (2024). *Studi pendidikan Islam kontemporer*. Penerbit Adab.